

# Manajer Transparan dan Ramah Dapat Mengurangi Kolusi Antarstaf

Kamis , 04 November 2021 | 09:19



Sumber Foto: Spexx.  
Ilustrasi.

## POPULER

**Lima Langkah  
Sebelum  
Melakukan WFO**

**Ini Ketentuan  
Jadwal KA Jarak  
Jauh Terbaru**

**Manajer  
Transparan dan  
Ramah Dapat  
Mengurangi Kolusi  
Antarstaf**

**Netflix Luncurkan  
Gim Ponsel Gratis  
untuk Anggota-  
anggotanya**

---



Listen to this

JAKARTA - Meningkatkan transparansi perusahaan dengan mengadopsi gaya manajemen yang lebih baik pada saat yang sama menyebabkan pengurangan kolusi di antara para karyawan secara signifikan (65 persen), menurut kesimpulan peneliti internasional dari Nanyang Technological University (NTU) Singapura.

Transparansi di tempat kerja digambarkan sebagai keterbukaan dua arah yang jujur antara karyawan dan manajemen. Keterbukaan meluas hingga berbagi informasi yang menyangkut masalah perusahaan, seperti proses di balik keputusan bisnis dan kinerja perusahaan.

Kebaikan manajer tersebut termasuk pembayaran upah di atas rata-rata atau berbaik hati dengan bonus atau tunjangan non-keuangan, upaya meningkatkan kondisi kerja karyawan, penyediaan pelatihan di tempat kerja, program pendidikan karyawan.

Sementara itu, kolusi karyawan yang merugikan pemangku kepentingan perusahaan dapat bermacam-macam bentuknya. Ini bisa berkisar dari penggelapan dana hingga bentuk skema yang lebih halus di antara karyawan yang terus merusak organisasi, seperti dikutip dari Nanyang Technological University, Kamis (4/11/2021).

Contohnya adalah ketika tim perwakilan penjualan membuat kesepakatan di dalam diri mereka untuk tidak membagikan informasi pribadi yang berharga ke atasan mereka, dan sebaliknya, memanfaatkannya untuk keuntungan mereka pribadi.

Kolusi karyawan merugikan perusahaan di seluruh dunia sekitar US\$45 triliun, atau setara dengan 5 persen dari pendapatan tahunan mereka, menurut laporan tahun 2021 oleh Association of Certified Fraud Examiners yang berbasis di AS. Organisasi anti-penipuan itu mengatakan bahwa sekitar 50 persen kasus penipuan melibatkan skema kolusi antarkaryawan.

Bersama dengan peneliti dari Amsterdam Business School, University of Amsterdam, tim melakukan eksperimen permainan peran di Amsterdam di mana 104 peserta ditugaskan sebagai manajer atau karyawan dalam simulasi perusahaan dan diminta untuk melakukan tugas.

Tim peneliti menemukan bahwa jika mereka yang berperan sebagai 'manajer' lebih terbuka tentang proses atau praktik perusahaan, ini akan mengurangi upaya 'karyawan' untuk berkonspirasi atau berkolusi hingga hampir dua pertiga (dari 37 persen menjadi 13 persen), dibandingkan dengan ketika 'manajer' tidak membocorkan detail tentang perusahaan.

Asisten Profesor Yin Huaxiang dari Sekolah Bisnis Nanyang NTU, yang memimpin penelitian tersebut, mengatakan, "Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa lebih banyak transparansi di perusahaan berkontribusi pada kepuasan kerja yang lebih tinggi di antara karyawan.

Sekarang, dengan temuan kami, kami menyoroti bahwa manajemen yang lebih terbuka dan ramah menguntungkan perusahaan karena akan mengurangi upaya kolusi. Di sisi karyawan, transparansi dan gaya manajemen yang lebih ramah juga membantu meningkatkan moral staf, menurunkan stres terkait pekerjaan, sekaligus meningkatkan kepuasan kerja dan meningkatkan kinerja. Ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan budaya kerja di perusahaan – ini memiliki implikasi penting bagi perancang kebijakan perusahaan."

Para peneliti menemukan bahwa manfaat transparansi bergantung pada seberapa baik karyawan diperlakukan oleh manajer mereka. Ketika karyawan dalam organisasi umumnya diperlakukan dengan baik, peningkatan transparansi secara tajam mengurangi kolusi di antara karyawan.

Namun, ketika karyawan diperlakukan tidak baik, peningkatan transparansi internal 'memungkinkan' karyawan yang diperlakukan tidak baik untuk menemukan mitra potensial dalam kolusi.

Profesor Victor S. Maas dari Amsterdam Business School di University of Amsterdam, yang melakukan eksperimen permainan peran di Amsterdam, mengatakan, "Transparansi adalah pedang bermata dua. Tergantung pada budaya dalam suatu organisasi, hal itu dapat mengurangi atau meningkatkan kecurangan kolusi.

Dengan mengungkapkan bagaimana karyawan diperlakukan dengan baik oleh manajer mereka, transparansi meningkatkan atau menurunkan kemungkinan bahwa individu dipilih sebagai 'mitra dalam kejahatan' potensial. Meningkatkan transparansi mendorong manajer untuk memperlakukan karyawan dengan lebih baik, yang pada gilirannya mengurangi kecenderungan karyawan untuk memulai kolusi."

Para peneliti menguraikan bahwa kebaikan manajer meluas ke interaksi sosial yang diprakarsai oleh manajer, seperti dukungan emosional, memberikan pujian, kata-kata pengakuan, dan mengorganisir acara sosial di tempat kerja. **(E-4)**

Sumber Berita: RRI.